

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Operasi atau pembedahan merupakan suatu tindakan medis yang dilakukan untuk mengobati atau mengatasi kondisi medis atau kesehatan pasien. Menurut data dari Bank Dunia menunjukkan bahwa pada tahun 2019, jumlah prosedur bedah per 100.000 penduduk di Indonesia tercatat sebanyak 1.200. Menurut WHO (2020), jumlah klien yang menjalani tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Diperkirakan setiap tahun ada 165 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Tercatat di tahun 2020 ada 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di dunia. Tindakan operasi/pembedahan di Indonesia tahun 2020 mencapai hingga 1,2 juta jiwa. Berdasarkan data Kemenkes RI (2021), tindakan operasi/pembedahan menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, di mana 32% di antaranya merupakan tindakan pembedahan elektif (Ramadhan et al., 2023).

Anestesi merupakan cabang ilmu kedokteran yang mempelajari tatalaksana untuk mematikan rasa, baik rasa nyeri, takut, maupun ketidaknyamanan, sehingga pasien merasa nyaman. Anestesi adalah ilmu yang mempelajari tatalaksana untuk menjaga atau mempertahankan hidup pasien selama mengalami "kematian" akibat obat analgesia (Mangku Gede & Senephati, 2017). Anestesi dapat dibagi menjadi beberapa jenis, berdasarkan cara kerjanya dan area tubuh yang terpengaruh. Secara umum, anestesi terbagi menjadi dua kategori, yaitu anestesi umum, yang biasanya dilakukan pada operasi besar atau prosedur yang membutuhkan pasien dalam keadaan tidak sadar sepenuhnya, dan anestesi regional, yang diterapkan pada operasi yang memengaruhi area tertentu tubuh, di mana pasien tetap sadar atau diberikan sedasi ringan.

Salah satu komplikasi pascaoperasi yang sering dialami oleh pasien adalah *Post Operative Nausea and Vomiting* (PONV). Efek yang tidak

menyenangkan dan sering timbul setelah dilakukan operasi adalah mual dan muntah. Mual dan muntah pascaoperasi dikenal dengan sebutan PONV (Matsota et al., 2015). PONV merupakan salah satu keluhan yang paling sering terjadi setelah pembedahan, dengan insiden hingga 30% dari 230 juta pasien yang menjalani pembedahan dan anestesi yang dilakukan setiap tahunnya di dunia (Chang & Wong, 2016). Nausea adalah sensasi subjektif akan keinginan untuk muntah tanpa gerakan ekspulsif otot, dan jika parah, akan berhubungan dengan peningkatan sekresi kelenjar ludah, berkeringan, dan gangguan vasomotor. Retching adalah keinginan atau dorongan untuk muntah akibat kontraksi spasme dari otot pernapasan tanpa mengeluarkan isi lambung. Sementara itu, vomiting adalah keluarnya isi lambung melalui mulut, yang disertai dengan kontraksi abdomen yang menghasilkan pengeluaran isi lambung melalui mulut (Sharma et al., 2014).

Terjadinya PONV dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, baik yang berhubungan dengan pasien, anestesi, maupun pembedahan. Faktor risiko pasien meliputi umur, jenis kelamin, status merokok, sejarah *motion sickness* atau PONV sebelumnya, riwayat migren, nilai status fisik ASA (American Society of Anesthesiologists) yang rendah (I-II), dan obesitas. Faktor risiko anestesi berhubungan dengan penggunaan opioid selama dan setelah pembedahan, jenis tindakan anestesi, dan durasi pemberian anestesi. Sedangkan faktor risiko pembedahan meliputi lama pembedahan dan jenis pembedahan (Chatterjee et al., 2011).

Berdasarkan penelitian terdahulu (Cing et al., 2022), angka kejadian PONV dapat mencapai 80% pada pasien yang menjalani pembedahan dan anestesi, sehingga kejadian ini menjadi perhatian utama dalam perawatan di ruang pemulihan dan menjadi skala prioritas bagi petugas anestesi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian PONV adalah jenis anestesi yang diberikan selama prosedur pembedahan.

Sebagai rumah sakit tipe A yang berfungsi sebagai rujukan untuk beberapa kabupaten dan kota di wilayahnya, Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Cirebon terletak di Jl. Kesambi No. 56. Sebagai salah satu fasilitas kesehatan

utama, rumah sakit ini berkomitmen untuk memberikan layanan medis komprehensif dan berkualitas tinggi kepada masyarakat, dengan visi menjadi rumah sakit unggul di tingkat nasional. Misi RSD Gunung Jati mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pengembangan penelitian dan pendidikan kesehatan. Di RSD Gunung Jati, layanan unggulan meliputi bidang kedokteran seperti jantung, bedah, kesehatan ibu dan anak, dan pelayanan darurat 24 jam. Rumah sakit ini juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang, termasuk laboratorium klinik, radiologi dengan peralatan canggih, farmasi lengkap, dan ruang rawat inap bervariasi dari kelas III hingga VIP.

Berdasarkan studi pendahuluan, kejadian PONV di RSD Gunung Jati masih sering terjadi. Data menunjukkan bahwa pada bulan Oktober, dari 854 pasien yang dioperasi 587 dengan anestesi umum dan 267 dengan anestesi regional 50 pasien (6,21%) mengalami PONV. Angka ini meningkat pada bulan November, di mana dari 592 pasien operasi 402 dengan anestesi umum dan 190 dengan anestesi regional, 42 pasien (7,09%) mengalami PONV. Sementara itu, pada bulan Desember, dari 596 pasien operasi 417 dengan anestesi umum dan 178 dengan anestesi regional, 26 pasien (4,36%) mengalami PONV.

Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap faktor-faktor anestesi yang mempengaruhi kejadian PONV, karena dapat berdampak pada kenyamanan dan pemulihan pasien setelah operasi. Rumah Sakit Daerah Gunung Jati memiliki tanggung jawab membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pelayanan kesehatan, yang mencakup upaya penyembuhan, pemulihan, dan pencegahan, serta pelaksanaan rujukan berbasis pendidikan dan pelayanan rawat inap, rawat jalan, serta rawat darurat. Dari beberapa database artikel dan jurnal seperti Google Scholar, dan PubMed, penulis belum menemukan penelitian terkait tentang perbandingan kejadian PONV pada pasien yang menerima anestesi umum dan regional yang dilakukan di rumah sakit yang ada di Cirebon sebelumnya, khususnya di RSD Gunung Jati Cirebon.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Perbandingan Kejadian *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV) Antara Pasien Yang Menerima Anestesi Umum Dan Anestesi Regional Di RSD Gunung Jati Cirebon” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah terdapat perbedaan kejadian mual dan muntah pasca operasi (PONV) antara pasien yang menerima anestesi umum dan anestesi regional di RSD Gunung Jati Cirebon?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan kejadian *Post Operative Nausea and Vomiting* (PONV) antara pasien yang menerima anestesi umum dan regional pada waktu *immediate PONV*.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kejadian *Post Operative Nausea and Vomiting* (PONV) pada pasien yang menerima anestesi umum (kombinasi) di RSD Gunung Jati Cirebon.
2. Mengidentifikasi kejadian *Post Operative Nausea and Vomiting* (PONV) pada pasien yang menerima anestesi regional (spinal) di RSD Gunung Jati Cirebon.
3. Menganalisis perbedaan kejadian *Post Operative Nausea and Vomiting* (PONV) antara pasien yang menerima anestesi umum dan anestesi regional di RSD Gunung Jati Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan penelitian terbaru mengenai pengaruh jenis anestesi terhadap kejadian *Post Operative Nausea and Vomiting* (PONV), khususnya di RSD Gunung Jati Cirebon. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur yang ada tentang efek anestesi umum dan anestesi regional terhadap kondisi pascaoperasi pasien.

1.4.2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan oleh tenaga medis di RSD Gunung Jati Cirebon untuk memilih teknik anestesi yang lebih efektif dalam mengurangi kejadian PONV, sesuai dengan karakteristik pasien dan jenis prosedur pembedahan yang dilakukan.

1.5 Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Utama (H_0):

Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam *Post Operative Nausea and Vomiting* (PONV) antara pasien yang menerima anestesi umum dan pasien yang menerima anestesi regional di RSD Gunung Jati Cirebon.

2. Hipotesis Alternatif (H_1):

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kejadian *Post Operative Nausea and Vomiting* (PONV) antara pasien yang menerima anestesi umum dan pasien yang menerima anestesi regional di RSD Gunung Jati Cirebon.